

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Stres menurut Maramis (2009) adalah usaha penyesuaian diri. Bila kita tidak dapat memersepsikan dan mengatasinya dengan baik maka akan muncul gangguan badani, badan tidak sehat, bahkan gangguan jiwa. Terdapat empat sumber atau penyebab stres, yaitu frustrasi, konflik, tekanan, dan krisis. Frustrasi timbul akibat kegagalan dalam mencapai tujuan, konflik timbul karena tidak bisa memilih antara dua atau lebih keinginan, kebutuhan, dan tujuan, tekanan timbul sebagai akibat tekanan hidup dan dapat berasal dari dalam maupun luar individu, dan krisis adalah keadaan yang terjadi secara mendadak.¹ Keempat sumber stres tersebut juga tidak jarang dialami mahasiswa dalam menjalankan studinya.

Salah satu fakultas dengan angka stres mahasiswa tinggi adalah fakultas kedokteran. Fakultas kedokteran bertanggung jawab untuk memastikan lulusan-lulusan memiliki wawasan/ pengetahuan luas, kemahiran/ keterampilan, dan sikap profesional.² Hal ini juga dapat dilihat pada visi dan misi Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) dimana

didalamnya tertulis dan terkandung tujuan untuk menghasilkan lulusan dokter profesional dengan integritas moral, *soft skills* yang prima, peduli kepada masyarakat, dan melayani dengan penuh kasih. Untuk mencapai tujuan atau sasaran ini, fakultas kedokteran umumnya menggunakan kurikulum perkuliahan yang bersifat mendidik, peragaan, praktik yang diawasi, mentoring, dan pengalaman langsung untuk menambah hasil belajar individu. Kurikulum telah dibuktikan sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi stres dimana faktor ujian dan akademik saling berhubungan serta merupakan stresor yang paling penting.³

Penelitian beberapa ahli telah menunjukkan tekanan psikologis yang dialami oleh mahasiswa kedokteran. Penelitian Saipanish (2003) di Thailand mengemukakan bahwa 61,4% dari mahasiswa fakultas kedokteran mengalami stres yang terbagi menjadi beberapa derajat keparahan dimana 2,4% diantaranya berada dalam tingkat stres yang tinggi.⁴ Selain itu, Zaid et. al., (2007) melaporkan bahwa 46,2% mahasiswa fakultas kedokteran swasta di Malaysia mengalami distress psikologis,⁵ dan Yusoff et. al., (2010) juga melaporkan angka 21,9% hingga 36,5% dari mahasiswa

kedokteran di Universitas Malaysia yang telah disurvei juga mengalami stres.⁶

Menurut Jeong (2010) mahasiswa kedokteran memiliki prevalensi stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa jurusan lain.² Hal tersebut telah diteliti dalam studi yang dilakukan di Singapura dan Turki. Sebuah studi di Singapura, Ko et. al., (1999) melaporkan bahwa 57% dari mahasiswa kedokteran mengalami tekanan psikologis, sedangkan mahasiswa hukum sebanyak 47,3%.⁷ Studi lain, di Turki, Aktekin et. al., (2001) melaporkan bahwa 47% dari mahasiswa kedokteran memiliki stres psikologis, lebih tinggi dibandingkan dengan 29,2% dari fakultas ekonomi dan mahasiswa pendidikan fisika.⁸

Beberapa faktor seperti membedah mayat, proses patologis, pertama kali melakukan pemeriksaan fisik terhadap pasien, takut menderita suatu penyakit, perasaan tidak mampu, *bullying*, dan pelecehan juga disebutkan sebagai penyebab penting dari stres dan depresi di kalangan mahasiswa kedokteran. Berurusan dengan peristiwa traumatik yang berhubungan dengan pasien seperti sekarat, kematian, dan dilema etika juga membuat mereka rentan terhadap depresi. Mahasiswa kedokteran juga dihadapkan kepada

kekhawatiran dengan masa depan, ditambah dengan adanya *Problem Based Learning* (PBL), kondisi kurang menyenangkan di ruang tutorial, dan kunjungan ke rumah sakit.⁹⁻¹¹

Masing-masing dari mahasiswa tidak dapat menghindari peristiwa-peristiwa yang penuh tekanan termasuk di dalam dunia perkuliahan atau pendidikan. Friedman, Hawley, dan Tucker (1994) mengemukakan bahwa masing-masing dari kita berada dalam sebuah kecenderungan yang terbentang antara titik yang rentan mengalami efek negatif dari stres yang disebut *disease prone personality* (pribadi yang rentan terkena penyakit) sampai dengan titik yang paling tahan terhadap stres yang disebut *self healing personality* (pribadi yang cenderung mampu menyembuhkan diri sendiri).¹²

Penilaian kepribadian dapat dilihat melalui tes psikologi salah satunya *Minnesota Multiphasic Personality Inventory* (MMPI). MMPI adalah tes kepribadian yang paling sering digunakan di seluruh dunia.¹ Setiap mahasiswa yang masuk ke FK UKWMS diseleksi melalui tahap tes psikologi tersebut (sejak angkatan 2011 hingga saat ini). Tes seleksi ini juga diterapkan sebagai tes seleksi penerimaan mahasiswa baru di beberapa fakultas kedokteran di Indonesia. Di dalam MMPI terdapat penilaian terkait dengan *Ego*

Strength (Es), *Dominance (Do)*, dan *Responsibility (Re)* yang penting untuk menganalisis kepribadian seseorang dalam memandang, menilai, dan mengatasi suatu permasalahan atau keadaan.¹³

Skala *Ego Strength (Es)* ialah bentuk kepribadian positif. Biasanya, skor tinggi cenderung memiliki peluang yang kecil untuk mengalami psikopatologi kronis, waspada, gigih, percaya diri, cerdas dan banyak akal, keterampilan koping interpersonal yang baik, agak memberontak, dan kompetitif. Skala *Dominance (Do)* juga merupakan bentuk skala positif dimana semakin tinggi nilai dari seseorang maka orang tersebut ialah orang yang tegas, kemungkinan untuk memegang posisi tinggi, tanggung jawab atau kepemimpinan, realistis dan berorientasi, bertekun, dan optimis. Skala *Responsibility (Re)* menunjukkan kepercayaan diri seseorang dan individu dengan skor *Re* yang tinggi adalah individu yang dapat menerima konsekuensi atas perbuatannya dan memiliki integritas.¹³

Melihat tingginya persentase stres pada mahasiswa kedokteran dan erat kaitan antara stres dengan kepribadian mendorong penulis hendak meneliti mengenai kedua variabel tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis hasil tes

masuk mahasiswa FK UKWMS (MMPI) dan hasil kuesioner mengenai persepsi stres mahasiswa yang akan dibagikan menjelang akhir semester II, IV, dan VI. Memahami akan luasnya aspek mengenai kepribadian dan banyaknya skala yang dinilai dari MMPI, peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada penilaian pada *subscale Ego Strength, Dominance, dan Responsibility* mengingat bahwa karakter individu yang penuh semangat, percaya diri, tanggung jawab, dapat menyesuaikan diri dengan baik, dan berpikir positif terhadap kehidupan adalah pribadi yang tergolong dalam *self-healing personality* yang seharusnya lebih mampu mengatasi stresor yang dihadapi.¹² Melalui penulisan skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai stres di kalangan mahasiswa fakultas kedokteran terutama di FK UKWMS dan dapat meningkatkan pengetahuan baik penulis maupun pembaca mengenai kepribadian seperti apa yang dapat lebih memiliki ketahanan untuk menghadapi stresor atau tekanan terutama di bidang medis.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh aspek kepribadian terhadap persepsi stres mahasiswa FK UKWMS semester II, IV, dan VI angkatan 2012-2014?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh aspek kepribadian terhadap persepsi stres mahasiswa Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) semester II, IV, dan VI angkatan 2012-2014.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis persepsi stres mahasiswa FK UKWMS semester II, IV, dan VI angkatan 2012-2014.
- b. Menganalisis pengaruh kepribadian pada aspek *Ego Strength (Es)* terhadap persepsi stres mahasiswa FK UKWMS semester II, IV, dan VI angkatan 2012-2014.
- c. Menganalisis pengaruh kepribadian pada aspek *Dominance (Do)* terhadap persepsi stres mahasiswa FK UKWMS semester II, IV, dan VI angkatan 2012-2014.
- d. Menganalisis pengaruh kepribadian pada aspek *Responsibility (Re)* terhadap persepsi stres mahasiswa FK UKWMS semester II, IV, dan VI angkatan 2012-2014.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai suatu pengalaman dan proses belajar dalam menerapkan disiplin ilmu yang telah dipelajari di FK UKWMS.

1.4.2 Bagi Fakultas Kedokteran UKWMS

Dapat menjadi sumber informasi mengenai gambaran stres mahasiswa FK UKWMS, sehingga stres dapat dicegah atau ditanggulangi serta dapat menjadi salah satu evaluasi tolok ukur untuk penilaian tes masuk FK UKWMS.

1.4.3 Bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran UKWMS

Dapat menjadi sumber informasi mengenai gambaran stres masing-masing individu, sehingga stres dapat dicegah atau ditanggulangi.

1.4.4 Bagi masyarakat ilmiah dan dunia kedokteran

Dapat dijadikan sebagai sumber atau referensi untuk menjajaki penelitian dengan tingkatan yang lebih lanjut serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang kesehatan dan pendidikan terutama mengenai aspek kepribadian dan stres.